



**Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)**  
**Bank Secara Individu**

30 Juni 2023	Nilai Tercatat Secara Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Tempo		Stage 2 dan 3	Stage 1		
(dalam jutaan Rp)	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	28,613	3,743,519	130,738	94,640	36,098	-	3,641,393
2 Surat Berharga	-	1,296,747	-	-	-	-	1,296,747
3 Transaksi Rekening Administratif	-	48,630	177	-	177	-	48,453
4 Total	28,613	5,088,896	130,915	94,640	36,275	-	4,986,593

31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)	Nilai Tercatat Secara Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Tempo		Stage 2 dan 3	Stage 1		
(dalam jutaan Rp)	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	4,588	2,908,205	60,146	39,196	20,950	-	2,852,646
2 Surat Berharga	-	1,651,080	-	-	-	-	1,651,080
3 Transaksi Rekening Administratif	-	319,016	291	-	291	-	318,725
4 Total	4,588	4,878,300	60,437	39,196	21,241	-	4,822,451

**Pengungkapan Tambahan**

--	--	--	--	--	--	--	--

**Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)  
Bank Secara Individu**

**30 Juni 2023**

1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3,048
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1,817
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Nilai hapus buku	2,743
5	Perubahan lain	-
<b>6</b>	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)</b>	<b>2,122</b>

**31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)**

1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	1,817
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1,810
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Nilai hapus buku	122,098
5	Perubahan lain	-
<b>6</b>	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)</b>	<b>-118,471</b>

**Pengungkapan Tambahan**





**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Ekspose Risiko  
Juni 2023

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2023					31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total
	(dalam jutaan Rp)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,490,688	-	-	-	1,490,688	3,537,443	-	-	-	3,537,443
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	858,720	-	-	-	858,720	1,395,264	-	-	-	1,395,264
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	330,891	-	-	-	330,891	365,387	-	-	-	365,387
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	122,443	3,500	51,289	-	177,232	186,917	1,599	-	-	188,516
9	Kredit Beragun Properti Komersial	423,235	554	42,780	-	466,569	429,151	22,941	44,090	-	496,181
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah,	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	599,365	69,338	204,720	-	873,423	261,882	237,057	156,364	-	655,303
13	Tagihan Kepada Korporasi	521,936	41,789	1,257,306	-	1,821,030	733,324	7,116	430,305	-	1,170,745
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	428	1,558	1,062	-	3,047	15,911	163	10,696	-	26,769
15	Aset Lainnya	208,399	-	-	-	208,399	238,827	-	-	-	238,827
	<b>Total</b>	<b>4,556,105</b>	<b>116,738</b>	<b>1,557,157</b>	<b>-</b>	<b>6,230,000</b>	<b>7,164,106</b>	<b>268,875</b>	<b>641,454</b>	<b>-</b>	<b>8,074,436</b>

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
30 Juni 2023															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	313	64	-	37,675	108,441	611	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	50,669	36,979	-	115,042	1,140,529	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	16,772	-	3,009	329,382	-	253,762	290,572	88	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,915	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	812	-	4,604	-	-	9,406	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1,484	-	20,975	29,336	-	58,663	97,386	1,535	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	291	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	3,068	-	-	41,676	13,553	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,341	1,161	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	18,204	-	-	-	-	377	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	241,800	-	34,510	58,397	-	67,935	62,745	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	10,155	-	13,450	1,482	-	72,725	21,614	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	17,339	-	34,178	1,304	-	59,258	23,955	26	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	896	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	1,229	-	-	-	-	100	18,873	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,242	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,157	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	1,449	-	200	26	-	5,398	6,040	54	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	449	-	106	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	235	30	-	2,599	275	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	21,647	-	12,019	9,279	-	112,808	35,886	625	-
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	1,490,688	-	-	858,720	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208,399
	<b>Total</b>	<b>1,490,688</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>858,720</b>	<b>-</b>	<b>330,891</b>	<b>-</b>	<b>177,232</b>	<b>466,569</b>	<b>-</b>	<b>873,425</b>	<b>1,821,030</b>	<b>3,046</b>	<b>208,399</b>



**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Eksposur Risiko  
Juni 2023

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1,004	-	-	104,527	21,866	470	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,630	365,700	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	515	170,136	-	25,130	467,157	346	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	6,805	6,748	-	71	331	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	19,061	75,787	-	298,801	77,419	2,301	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	22,689	-	4,152	10,856	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	1,189	83,752	-	823	14,642	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,599	-	41	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	365,387	-	-	274	-	6,835	24,983	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	67,870	131,314	-	18	99,633	23,535	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	23,182	1,168	-	1,046	76,797	15	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,599	-	-	1,665	2,107	14	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	840	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	520	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,365	5,744	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,817	-	12,767	2,140	68	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	67,292	896	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	191,819	1,371	20	-
24	Lainnya	3,537,443	-	-	1,395,264	-	-	-	-	-	-	-	-	-	238,827
	<b>Total</b>	<b>3,537,443</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,395,264</b>	<b>-</b>	<b>365,387</b>	<b>-</b>	<b>188,516</b>	<b>496,181</b>	<b>-</b>	<b>655,303</b>	<b>1,170,744</b>	<b>26,769</b>	<b>238,827</b>

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2023						31 Desember 2022 (disesuaikan Basel III Reforms)					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 thn	> 1 thn s.d 3 thn	> 3 thn s.d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 thn	> 1 thn s.d 3 thn	> 3 thn s.d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	406,464	709,906	286,870	87,449	-	1,490,689	1,992,626	876,599	530,086	138,130	-	3,537,442
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	858,720	-	-	-	-	858,720	1,395,264	-	-	-	-	1,395,264
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	115,336	186,530	21,721	7,305	-	330,891	194,331	135,129	35,928	-	-	365,387
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	60,365	101,029	7,677	8,162	-	177,232	28,635	82,248	17,365	60,268	-	188,516
9	Kredit Beragun Properti Komersial	356,600	87,146	20,604	2,220	-	466,569	180,185	29,860	261,163	24,973	-	496,181
10	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	202,529	443,765	209,008	18,120	-	873,423	465,623	141,784	47,331	565	-	655,303
12	Tagihan Kepada Korporasi	316,225	1,458,166	25,012	21,627	-	1,821,030	465,608	425,443	155,877	123,816	-	1,170,745
13	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,862	185	-	-	-	3,047	3,222	23,546	1	-	-	26,769
14	Aset Lainnya	208,399	-	-	-	-	208,399	238,827	-	-	-	-	238,827
	<b>Total</b>	<b>2,527,499</b>	<b>2,986,725</b>	<b>570,893</b>	<b>144,883</b>	<b>-</b>	<b>6,230,000</b>	<b>4,964,321</b>	<b>1,714,610</b>	<b>1,047,750</b>	<b>347,753</b>	<b>-</b>	<b>8,074,435</b>



**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Eksposur Risiko  
Juni 2023

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (dalam jutaan Rp)  
Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)			Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	147,105	1,191	181	122	30	5,005	431
2	Pertambangan dan Penggalian	1,343,219	135	-	419	3	22	-
3	Industri Pengolahan	893,585	335	70	656	58,339	3,316	314
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	2,915	-	-	4	-	-	-
6	Konstruksi	14,822	-	-	19	3	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	209,379	4,621	697	276	387	20,118	1,932
8	Pengangkutan dan Pergudangan	291	-	-	0	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	58,297	-	-	59	-	7,798	-
10	Informasi dan Komunikasi	29,502	-	-	37	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	18,581	-	-	4	-	-	-
12	Real Estat	465,387	-	-	245	26	-	24
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	119,426	-	-	119	-	19,367	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	136,060	24	7	18,147	1	252	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	896	-	-	1	-	-	-
16	Pendidikan	20,202	-	-	16,000	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,242	-	-	2	-	-	40
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	2,157	664	-	2	5	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	13,168	213	20	13	4	479	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	556	4	-	11	0	1	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	3,139	-	-	3	-	-	-
22	Rumah Tangga	192,264	778	2	42	26	6,514	2
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	2,557,807	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>6,230,000</b>	<b>7,966</b>	<b>977</b>	<b>36,182</b>	<b>58,823</b>	<b>62,873</b>	<b>2,743</b>



**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Ekspose Risiko  
Juni 2023

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (dalam jutaan Rp)  
Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi 31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)			Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	127,867	24	446	87	3.83	151	430
2	Pertambangan dan Penggalian	368,330	-	-	245	-	-	-
3	Industri Pengolahan	663,283	13	334	377	29,868.54	111	40,137
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan udara Dingin	134	-	-	0	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	13,956	-	-	9	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	473,369	204	2,095	293	412.02	8,536	1,470
8	Pengangkutan dan Pergudangan	37,697	-	-	23	29.05	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	100,406	-	-	73	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1,640	-	-	1	-	-	80,000
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	397,481	-	-	264	-	-	-
12	Real Estat	322,370	-	-	19,440	-	-	17
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah dan Teknis	102,206	-	15	67	0.07	5	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	5,385	-	14	4	0.08	5	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	840	-	-	1	-	-	-
16	Pendidikan	520	-	-	0	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	9,109	-	-	6	-	-	44
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	16,793	20	48	11	1.06	22	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	118	-	-	0	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	5,432,931	2	-	49	19.50	33	-
<b>Total</b>		<b>8,074,436</b>	<b>263</b>	<b>2,951</b>	<b>20,950</b>	<b>30,334</b>	<b>8,862</b>	<b>122,098</b>



**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah**

**Bank Secara Individu**

		30 Juni 2023					31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)				
		Wilayah					Wilayah				
No.	Keterangan	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total
1	Tagihan	3,837,863	656,325	1,735,812	-	6,230,000	7,104,144	268,875	701,414	-	8,074,433
(dalam jutaan Rp)											
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )										
a.	Belum jatuh tempo	2,721	4,467	777	-	7,966	23	147	93	-	263
b.	Telah jatuh tempo	74	766	137	-	977	2,915	16	21	-	2,951
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	17,308	195	18,596	-	36,099	1,089	176	19,685	-	20,950
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	58,393	193	356	-	58,943	29,930	16	388	-	30,334
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	42,416	761	19,660	-	62,836	8,773	52	36	-	8,862
6	Tagihan yang dihapus buku	2,743	-	-	-	2,743	122,098	-	-	-	122,098

**Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan**

**Bank Secara Individu**

		30 Juni 2023				31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
No	Jenis Eksposur	> 90 hari s.d 120 hari	> 120 hari s.d 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d 120 hari	> 120 hari s.d 180 hari	> 180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	1,739	1,309	3,048	25,105	1,658	6	26,769
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	1,739	1,309	3,048	25,105	1,658	6	26,769



**Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)**

**Bank Secara Individu**

**Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing**

		30 Juni 2023				Non Performing Loan (Kualitas KL, D, M)			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	1,084,224	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit	3,706,214	95,008	10,833	1,890	65,919	62,869	-	-
2	a. Korporasi	2,754,544	78,421	-	-	27,166	27,166	-	-
	b. Ritel	951,670	16,588	10,833	1,890	38,754	35,704	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	251,156	177	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rp)

		31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)				Non Performing Loan (Kualitas KL, D, M)			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	1,651,080	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit	2,877,161	38,331	4,249	1,035	31,383	20,781	-	-
2	a. Korporasi	2,150,083	37,913	-	-	7,798	7,798	-	-
	b. Ritel	727,077	418	4,249	1,035	23,585	12,982	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	319,016	291.00	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rp)



Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

		30 Juni 2023									
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D dan M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(dalam jutaan Rp)									
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	486,072	34,528	42,477	42,475	481,733	34,494	4,339	35	42,477	42,475
	a. Korporasi	454,044	18,324	7,798	7,798	450,770	18,298	3,274	26	7,798	7,798
	b. Ritel	32,028	16,205	34,679	34,677	30,963	16,196	1,065	9	34,679	34,677
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

		31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)									
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D dan M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(dalam jutaan Rp)									
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	566,713	6,707	35,185	21,687	585,205	19,613	5,045	47	11,648	8,734
	a. Korporasi	520,912	6,662	7,798	7,798	517,517	6,632	3,395	29	7,798	7,798
	b. Ritel	45,801	45	27,387	13,889	67,689	12,980	1,650	18	3,850	936
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)**  
**Bank Secara Individu**

		30 Juni 2023				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
(dalam jutaan Rp)						
1	<b>Kredit</b>	2,550,766	790,536	849,609	62,966	
2	<b>Surat Berharga</b>	1,077,751	-	-	-	
3	<b>Total</b>	3,628,517	790,536	849,609	62,966	
4	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo</b>	3,048	-	-	-	

		31 Desember 2022 (disesuaikan Basel III Reforms)				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
(dalam jutaan Rp)						
1	<b>Kredit</b>	2,201,569	689,117	653,299	35,818	
2	<b>Surat Berharga</b>	1,650,787	-	-	-	
3	<b>Total</b>	3,852,356	689,117	653,299	35,818	
4	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo</b>	26,769	-	-	-	



**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Eksposur Risiko  
Juni 2023

**Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)  
Bank Secara Individu**

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2023				31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)			
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA
		(dalam jutaan Rp)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,490,688	-	1,490,688	-	3,537,443	-	3,537,443	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	858,720	-	686,976	-	1,395,264	-	1,116,211	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	1,821,030	32,159	273,155	4,824	1,170,745	30,831	175,612	4,625
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	330,891	178	198,535	107	365,385	-	219,232	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	873,423	78	218,356	19	655,303	141	163,826	35
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	177,232	1,764	134,192	1,393	188,516	2,753	144,139	2,197
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	466,569	5,044	165,781	1,989	496,184	13,397	168,017	5,338
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,048	-	-18	-	26,769	-	9	-
11	Aset Lainnya	208,399	-	208,399	-	238,827	-	238,826	-
	<b>Total</b>	<b>6,230,000</b>	<b>39,222</b>	<b>3,376,063</b>	<b>8,332</b>	<b>8,074,436</b>	<b>47,122</b>	<b>5,763,314</b>	<b>12,196</b>



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposur Risiko**  
**Juni 2023**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individual

30 Juni 2023		(dalam jutaan rupiah)								
Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,490,688	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-			
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
4	Tagihan Kepada Bank	858,720	-	-	-	-	-	-	171,744	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	-	-	330,891	-	-	-	-	132,356	
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposur Risiko**  
**Juni 2023**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individual

30 Juni 2023		(dalam jutaan rupiah)										
Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	-	-	-	-	-	1,821,030	-	-	-	-	1,547,876
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	873,423	-	-	655,067

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
9	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	37	2,938	73	-	3,066

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Aset Lainnya	-	-	208,399	-	-	208,399



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposur Risiko**  
**Juni 2023**

30 Juni 2023		(dalam jutaan rupiah)																		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	
11 Kredit Beragun Properti	-	107.587	26.207	30.974	-	5.530	-	6.933	380.630	-	-	6.390	79.550	-	-	-	-	-	-	343.828
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	107.587	26.207	30.974		5.530		6.933												43.040
tanpa pendekatan pembagian kredit(S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)(S)																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)(S)	-	-																		-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-							380.630			6.390	79.550							300.788
tanpa pendekatan pembagian kredit(S)	-	-																		-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)(S)																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)(S)	-	-																		-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi																				-



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposur Risiko**  
**Juni 2023**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individual

**31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)** (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
1 Tagihan Kepada Pemerintah	3,537,443	-	-	-	-	-	-			
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-				
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
4 Tagihan Kepada Bank	1,395,264	-	-	-	-	-	-	-	279,053	
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	-	-	365,387	-	-	-	-	-	146,155	
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposur Risiko**  
**Juni 2023**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individual

**31 Desember 2022 (d disesuaikan Basel III Reforms)** (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	-	-	-	-	-	1,170,744	-	-	-	995,132
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-					
Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	655,303	-	-	-	491,477				
Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
9	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20	26,747	2	-	26,760					
Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
10	Aset Lainnya	-	-	238,826	-	-	-	238,826			



**BANK GANESHA**  
**Pengungkapan Eksposeur Risiko**  
**Juni 2023**

31 Desember 2022 (d disesuaikan Baseline III Reforms)		(dalam jutaan rupiah)																		
Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MSR
11 Kredit Beragun Properti	-	115.515	31.705	33.030	-	6.906	-	1.332	373.441	-	-	2.284	119.619	-	-	-	-	-	-	371.820
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	-	115.515	31.705	33.030	-	6.906	-	1.332	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44.367
tanpa pendekatan pembagian kredit(S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	373.441	-	-	2.284	119.619	-	-	-	-	-	-	327.454
tanpa pendekatan pembagian kredit(S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)S)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**BANK GANESHA**  
Pengungkapan Eksposur Risiko  
Juni 2023

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individual

No	Bobot Risiko	30 Juni 2023				31 Desember 2022 (d disesuaikan Baseline Reforms)			
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	2,514,176	221,773	2,527,059	208,890	5,112,959	287,756	5,080,936	319,778
2	40%-70%	724,021	29,383	423,523	329,881	747,112	30,969	440,922	337,159
3	75%	1,088,212	-	461,556	626,657	657,593	-	211,658	445,935
4	85%	1,900,580	-	716,373	1,184,207	1,530,023	-	649,861	880,162
5	90%-100%	2,938	-	-	2,938	26,747	-	-	26,747
6	105%-130%	-	-	-	-	-	-	-	-
7	150%	73	-	-	110	2	-	-	3
8	250%	-	-	-	-	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Bersih</b>		<b>6,230,000</b>	<b>251,156</b>	<b>4,128,511</b>	<b>2,352,681</b>	<b>8,074,436</b>	<b>318,725</b>	<b>6,383,377</b>	<b>2,009,785</b>



## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul akibat debitur dan/atau pihak lain gagal memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko Kredit terutama berasal dari pinjaman.

### Implementasi Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Pelaksanaan kegiatan pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan berdasarkan pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Bank mengelola Risiko Kredit pada level transaksional dan portofolio, aktivitas ini meliputi proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan kontrol terhadap risiko kredit, sehingga model bisnis Bank tercermin pada profil Risiko Kredit.

Kriteria dan pendekatan dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan limit Risiko Kredit

- a. Pemantauan Risiko Kredit terkait pergerakan kualitas kredit dan melakukan pemantauan perkembangan penyelesaian kredit bermasalah dari Satuan Tugas Penyelesaian Kredit Bermasalah setiap bulannya.
- b. Merumuskan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.
- c. Pemantauan terhadap debitur terdampak Covid-19 sesuai POJK yang berlaku dan pembentukan CKPN secara bertahap.
- d. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit menghasilkan laporan bulanan Profil Risiko Kredit, disampaikan kepada Direksi serta unit kerja terkait.
- e. Sistem Pengendalian Risiko menerapkan konsep pengawasan melekat dan *three lines of defense*, pemisahan tugas dan tanggung jawab unit pemerakarsa, rekomendasi, pemutus kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.
- f. Meningkatkan fungsi pengendalian internal melalui opini risiko dari SKMR dan opini kepatuhan dari SKK terkait dengan proposal kredit sesuai dengan limit tertentu.



## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Bank telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dalam bentuk pedoman penetapan limit Risiko Kredit. Pedoman tersebut ditujukan untuk menetapkan limit Risiko Kredit pada level portofolio atau level bank secara keseluruhan yang dilaksanakan untuk seluruh produk dan aktivitas bank yang berisiko kredit, dengan tetap memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur. Penetapan limit Risiko Kredit bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran pinjaman.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit di Bank Ganesha dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait Manajemen Risiko Kredit (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kredit, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal).

- a. Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala atau sekurangnya secara tahunan mengenai strategi kebijakan risiko kredit. Strategi dan kebijakan tersebut harus mencerminkan batas toleransi Bank terhadap risiko dan merupakan pendekatan yang berkesinambungan dengan memperhatikan kondisi perekonomian dan komponen lain yang mempengaruhi komposisi serta portofolio kredit.
- b. Direksi memiliki tanggung jawab atas implementasi strategi dan kebijakan risiko kredit serta mengembangkan prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit, yang mencakup penerapan standar pemberian kredit yang sehat, memantau dan mengendalikan risiko kredit dan identifikasi dan penanganan kredit bermasalah.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit (SKMR, SKK dan SKAI) bersifat independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan berjalan dengan baik terlihat dari proses pelaksanaan dan keputusan kredit yang dilakukan sesuai tugas unit kerja terkait dan kewenangan Komite Kredit yang telah ditetapkan.

PT Bank Ganesha Tbk dalam rangka mengelola Risiko Kredit, telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* yang tercermin dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, pengelolaan, dan proses putusan kredit. Contoh tersebut antara lain pemisahan fungsi pejabat kredit antara pengusul dan pemutus kredit, penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Credit Scoring System* untuk kredit konsumsi, dan pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.



## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Pengendalian Risiko Kredit dilakukan melalui berbagai kontrol risiko yang telah tertuang dalam prosedur pemberian kredit yang diatur sejak proses permohonan kredit, *monitoring*, restrukturisasi, sampai dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit memberikan informasi kepada Komisaris, Direksi dan seluruh tingkatan manajemen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk memantau eksposur aktual terhadap limit yang ditetapkan telah mendekati atau melebihi limit yang perlu mendapat perhatian Direksi.

Bank memiliki data seluruh eksposur kredit debitur secara grup dan individual dan melaporkannya kepada Direksi. Sistem informasi yang digunakan menjadi media bagi Direksi untuk melakukan identifikasi terhadap konsentrasi portofolio kredit, serta dikaji secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan kompleksitas usaha Bank.



**Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

**Bank Secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2023 / June 30, 2023				31 Desember 2022 / December 31, 2022			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
	<b>Risiko Suku Bunga</b>								
1	a. Risiko Spesifik	3,475	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	3,190	-	-	-	4	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	288	86,910	-	-	673	8,463	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>6,953</b>	<b>86,910</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>677</b>	<b>8,463</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Analisis Kualitatif**

- 1 Risiko Suku Bunga didefinisikan melalui aktiva dan pasiva yang memiliki tingkat sensitivitas yang relatif tinggi dan secara signifikan mempengaruhi laba dan modal bank jika terjadi perubahan suku bunga pasar.
- 2 Pengukuran risiko suku bunga dalam *banking book* adalah dengan menyusun *repricing gap* dari seluruh *interest earning assets* dan *interest bearing liabilities*. Bank melakukan analisa sensitivitas atas suku bunga tersebut terhadap *Net Interest Margin* (NIM).
- 3 Pengendalian risiko bunga diterapkan dari keputusan Manajemen dalam menentukan langkah-langkah untuk mengendalikan risiko termasuk pencegahan terjadinya kerugian risiko Pasar yang lebih besar melalui fungsi ALCO yang menyesuaikan pergerakan suku bunga serta mitigasi risikonya.
- 4 Periode Pemantauan risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara bulanan dan *stress test* risiko suku bunga dilakukan dengan menggunakan metode NII.
- 5 Dengan memperhatikan skala dan kompleksitas usaha, Bank tidak melakukan lindung nilai IRRBB dan perlakuan akuntansi.



**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk  
Posisi Laporan : 30 Juni 2023

No	Komponen	31 Maret 2023		30 Juni 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-offrate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-offrate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,568,993		2,185,917
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	98,319	4,916	93,639	4,682
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	1,111,587	111,159	871,173	87,117
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	2,108,983	525,120	1,589,567	395,254
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	1,243,823	476,159	1,127,927	404,048
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	67,411	67,411	67,646	67,646
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	351,598	2,208	269,227	2,068
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4,414	4,414	8,411	8,411

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk  
Posisi Laporan : 30 Juni 2023

No	Komponen	31 Maret 2023		30 Juni 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-offrate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-offrate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		1,191,387		969,226
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	1,468,228	61,104	1,027,763	95,199
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	1,681,665	290,786	1,356,639	224,382
10	Arus kas masuk lainnya	4,414	2,207	4,178	2,089
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		354,097		321,670
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	Total HQLA		2,568,993		2,185,917
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		837,290		647,556
14	LCR (%)		306.82%		337.56%

Analisis

LCR Triwulan II/2023 : 337.56% meningkat 30.74% dari LCR Triwulan I/2023 sebesar 306.82%, nilai ini masih diatas ketentuan OJK yang sebesar 100%. Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) PT Bank Ganesha Tbk rata-rata di Triwulan II/2023: Rp 2.185.917 sebagian besar berada pada instrumen Surat Berharga Pemerintah (59.03%). HQLA Bank mengalami penurunan 14.91% (Rp 282 Milyar) dibandingkan posisi Triwulan I/2023. Total *Net Cash Outflows* Triwulan II/2023 mengalami penurunan 22.66% (Rp 190 Milyar) dibandingkan posisi Triwulan sebelumnya, dengan penurunan Cash Outflow 18.65% (Rp. 222 Miliar) dan penurunan Cash Inflow 9.16% (Rp. 32 Miliar).

Nilai LCR Bank yang sesuai dengan ketentuan OJK mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas Bank masih memadai dalam menjamin kelancaran usaha Bank saat ini maupun dimasa yang akan datang.



## LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk

Posisi Laporan : 30 Juni 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Maret 2023					Posisi Tanggal Laporan Juni 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Modal :	3,171,295	-	-	-	3,171,295	3,174,076	-	-	-	3,174,076
Modal sesuai POJK KPMM	3,171,295	-	-	-	3,171,295	3,174,076	-	-	-	3,174,076
Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	516,296	682,700	8,733	582	1,093,590	405,195	560,223	12,250	7	884,769
Simpanan dan pendanaan stabil	103,801	17,217	8	-	114,975	89,304	6,662	1,261	-	92,366
Simpanan dan pendanaan kurang stabil	412,495	665,483	8,725	582	978,615	315,891	553,561	10,988	7	792,403
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2,110,998	2,164,176	67,829	-	1,718,495	1,589,880	1,706,656	18,243	-	1,154,984
Simpanan operasional	1,390,231	1,576,580	64,000	-	1,515,405	820,240	1,192,704	10,000	-	1,011,472
Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	720,768	587,597	3,829	-	203,089	769,640	513,952	8,243	-	143,512
Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	12,699	-	-	-	-	522	-	-	-
Liabilitas dan ekuitas lainnya :					-	1,526	113,324	-	-	-
NSFR liabilitas derivatif		-	-	-			-	-	-	
ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,533	111,972	-	-	-	1,526	113,324	-	-	-
<b>Total ASF</b>					<b>5,983,380</b>					<b>5,213,829</b>



## LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk

Posisi Laporan : 30 Juni 2023

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Maret 2023					Posisi Tanggal Laporan Juni 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					94,071					54,034
Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,211,277	-	-	-	605,639	668,557	-	-	-	334,279
Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	2,376,174	749,014	1,776,823	2,327,074	-	1,967,664	839,437	2,311,065	2,850,417
kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,389,123	-	-	138,912	-	1,101,638	39,973	-	130,150
kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	526,772	4,254	148,397	229,540	-	207,750	65,046	132,695	196,380
kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	448,814	724,107	1,380,706	1,760,061	-	641,963	702,736	1,856,749	2,250,587
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	11,286	20,199	89,661	74,022	-	32	6,665	110,269	75,023
Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	7,423	6,310	-	5,585	-	248	3,003
memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	179	455	50,635	33,229	-	10,696	9,944	10,105	16,888



## LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk

Posisi Laporan : 30 Juni 2023

Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	100,000	85,000	-	-	15,072	201,000	178,386
Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	12,697	-	-	-	-	520	-	-	-
Aset lainnya :	126,560	122,498	259	13,059	181,359	126,559	120,605	453	10,574	176,686
Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	126,560	122,498	259	13,059	181,359	126,559	120,605	453	10,574	176,686
Rekening Administratif	-	430,635	430,635	430,635	6,079	-	602,764	602,764	602,764	19,657.857
<b>Total RSF</b>					<b>3,214,222</b>					<b>3,435,074</b>
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>186.15%</b>					<b>151.78%</b>



## LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Ganesha Tbk

Posisi Laporan : 30 Juni 2023

### Analisis

Rasio Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank pada bulan Juni 2023 sebesar 151.78% berada di atas ketentuan minimum regulator (100%), hal ini mencerminkan bahwa Bank mampu memelihara komposisi pendanaan stabil yang memadai dalam rangka memitigasi risiko kesulitan pendanaan di masa depan.

Terdapat penurunan rasio NSFR sebesar 34.37% dari 186.15% dibulan Maret 2023. Faktor yang menyebabkan peningkatan rasio NSFR adalah penurunan Available Stable Funding (12.86%) dan peningkatan Require Stable Funding (6.87%). Penurunan ASF disebabkan oleh penurunan total DPK sebesar Rp 1.259 Miliar (22.69%), sedangkan peningkatan RSF disebabkan oleh peningkatan Kredit Bank sebesar Rp 645 Miliar (20.63%). Secara agregat pendanaan stabil yang tersedia / Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp. 5.214 Milliar, jumlah tersebut masih lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah pendanaan stabil yang diperlukan Bank / Require Stable Funding (RSF) sebesar Rp. 3.435 Miliar.

Faktor utama yang mempengaruhi ASF adalah :

1. Modal sebesar Rp. 3.174 Miliar (60.88% dari total ASF)
2. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Rp. 1.155 Miliar (22.15%)
3. Simpanan yang berasal dari perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil Rp. 885 Miliar (16.97%)

Faktor utama yang mempengaruhi RSF adalah :

1. Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) serta surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar Rp. 2.850 Miliar (82.98% dari total RSF).
2. Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional sebesar Rp. 334 Miliar (9.73%).

Bank memiliki eksposur asset dan liabilities yang saling bergantung saling bergantung sebesar Rp. 522 Miliar berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.



## Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA) Bank Secara Individu

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset berlikuiditas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

### Implementasi Rasio Likuiditas

PT Bank Ganesha Tbk mengelola Risiko Likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial sesuai perjanjian secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, Bank menetapkan Kebijakan dan Pedoman Likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas, dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas yang aktual, hasil pengukuran menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini, sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif. Alat pengukur Risiko Likuiditas yang digunakan adalah proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas, dan *stress test* Risiko Likuiditas.



## Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

### Implementasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko pelaksanaan kegiatan pengelolaan risiko operasional Bank dilakukan berdasarkan pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Selain itu Bank memiliki pedoman internal yang mengatur manajemen risiko untuk risiko operasional yang tercantum didalam pedoman nomor RMS/001-PMR tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, RMS/005-ORS Operational Risk Self Assessment (ORSA) dan RMS/002-LED Loss Event Database.

Struktur dan organisasi Manajemen Risiko untuk risiko operasional:

1. Dewan Komisaris dan Direksi telah dilibatkan dalam organisasi manajemen risiko. Pada tingkat Komisaris telah dibentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang berperan dalam pengendalian risiko dan berperan sebagai kontrol unit atau pemantau seluruh risiko pada kegiatan operasional Bank.
2. Struktur organisasi manajemen risiko operasional:
  - a. Telah memisahkan garis tugas, tanggung jawab dan kewenangan dengan jelas dan tegas disetiap fungsi pemilik risiko (risk taking unit), fungsi kontrol dan pemantauan (SKMR dan SKK) serta fungsi pemeriksaan (SKAI).
  - b. Telah memisahkan tugas dan tanggung jawab dan kewenangan pada level aktivitas transaksi antara lain: input, maker, checker dan approval yang dituangkan pula dalam pedoman operasional bank.
  - c. Telah memisahkan fungsi kewenangan persetujuan secara independen dari fungsi yang melakukan transaksi operasional (Batas Wewenang Memutus Kredit, Daftar Wewenang Operasional, dll).
  - d. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melaksanakan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. SKMR membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko dan membangun sistem pengendalian internal yang handal.



## Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Fungsi kontrol untuk risiko operasional secara menyeluruh menggunakan konsep three lines of defense dan telah diimplementasikan melalui:

1. Unit Kerja Operasional (*risk taking unit/First Line*) dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya menggunakan konsep pengawasan melekat melakukan identifikasi, kontrol (*Maker, Checker dan Approval*) dan *monitoring* untuk memastikan atas seluruh pelaksanaan operasional telah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku dan menjamin keakuratan dan validitas data.
2. SKMR (*Second line*) melakukan pemantauan dan pengukuran risiko operasional dampak kerugian operasional dan mengevaluasi dan review kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan atas seluruh potensi risiko operasional telah diidentifikasi dan dimitigasi dengan memadai.
3. SKAI melakukan pengawasan dengan pemeriksaan sesuai dengan program audit untuk memastikan efektivitas pelaksanaan operasional Bank telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku dan sistem pengendalian internal.
4. Menerapkan konsep pengawasan melekat dengan menggunakan konsep *Maker, Checker dan Approval* pada seluruh kegiatan operasional.
5. Penetapan limit *risk appetite* dan *tolerance*.
6. Penetapan kewenangan persetujuan transaksi aktivitas operasional.

Perhitungan ATMR Risiko Operasional mengacu kepada SEOJK no 6/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar.

Untuk Risiko Operasional berdasarkan laporan keuangan, Bank masuk dalam kategori *bucket* Indikator Bisnis 1 (IB 1) sehingga untuk tujuan perhitungan rata-rata kerugian tahunan menggunakan batasan minimum kejadian kerugian operasional (*loss event*) ditetapkan sebesar Rp 300,000,000 (tiga ratus juta rupiah).

Dengan menggunakan data historis kerugian operasional selama 10 tahun terakhir didapati bahwa *loss event* per kejadian tidak ada yang mencapai batasan minimum (Rp 300,000,000), sehingga Bank menetapkan nilai FPKI sebesar 1, nilai FPKI digunakan sebagai faktor pengali dengan nilai KIB untuk menghasilkan nilai MMRO (Modal Minimum Risiko Operasional).

Ruang lingkup laporan risiko operasional mencakup seluruh potensi risiko pada aktivitas operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian (*risk event*) dan kerugian (*risk loss*) mencakup kejadian internal dan eksternal. Kerangka pelaporan *risk taking unit* menetapkan *risk register* dan melakukan *monitoring* dan melaporkan setiap *risk event* dan *risk loss* secara mandiri melalui sistem aplikasi Loss Event Database, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat risiko operasional.



## Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Pada seluruh aktivitas operasional telah dilakukan mitigasi risiko, melalui berbagai kebijakan dan pedoman, penetapan kebijakan limit dan kewenangan *serta risk transfer* aktivitas berisiko tinggi dengan bekerjasama dengan perusahaan asuransi untuk produk tertentu baik dalam fungsi operasional dan aktivitas operasional perkreditan bank.

Penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko; dan Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh dan berbasis risiko.



## Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

### Implementasi Manajemen Risiko Hukum

Pengelolaan Manajemen Risiko Hukum dilakukan oleh bagian Legal dan Remedial melalui beberapa cara, mencakup:

- a. Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku;
- b. Memberikan advis/opini hukum atas perjanjian kerja sama/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat Bank yang berwenang;
- c. Setiap transaksi perbankan di PT Bank Ganesha Tbk yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Terhadap gugatan-gugatan yang muncul dilakukan upaya-upaya sebagai berikut.

- a. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait;
- b. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis;
- c. Melakukan penanganan perkara di pengadilan;
- d. Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Bank dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi Bank, maka sebagai *contingency plan* harus dilakukan tindakan untuk mengurangi Risiko Hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi;
- e. Berkoordinasi dengan pihak ketiga: Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan.

Sebagai bagian dari pemantauan terhadap Risiko Hukum, bagian Legal dan Remedial berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan Profil Risiko Hukum kepada Direksi.



## Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

### Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga Bank senantiasa melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh regulator maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi dari bentuk teguran, sanksi/denda/penalti, hingga pencabutan lisensi. Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas operasional Bank.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, melalui Satuan Kerja Kepatuhan merupakan koordinator Risiko Kepatuhan yang mengelola Risiko Kepatuhan di Bank. Selain itu, terdapat peran serta dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, pemimpin unit kerja dalam memupuk budaya sadar risiko di seluruh unit kerja. Dalam memantau eksposur Risiko Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menyusun laporan profil Risiko Kepatuhan melalui laporan profil risiko kepada Direksi.

Penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan sosialisasi pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) secara berkala. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan *awareness* dan kepatuhan unit kerja operasional Bank Ganesha terhadap prosedur ini.

Di samping itu, Bank juga telah memiliki kebijakan dan *standard operational procedure* terkait APU dan PPT untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Hal ini juga didukung dengan telah diimplementasikannya sistem Anti Pencucian Uang untuk memantau transaksi yang mencurigakan, melalui laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal terkait pemenuhan komitmen kepada regulator, penyesuaian kebijakan baru mengikuti perubahan ketentuan eksternal, ataupun hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan aktivitas baru.



## Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### Implementasi Manajemen Risiko Strategik

Dalam tata kelola Manajemen Risiko Strategik di PT Bank Ganesha Tbk, evaluasi Risiko Strategik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan Risiko Strategik. Forum tersebut antara lain rapat Direksi, rapat Komite Manajemen Risiko, dan *branch performance review meeting* yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar unit kerja.

Bank juga telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB). RBB dikaji kembali setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu, Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat dikaji apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya perusahaan.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan TI, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan, dan penetrasi pasar sasaran, bertujuan agar Bank dapat mempertahankan daya saing sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga.

Budaya Manajemen Risiko Strategik tercermin dan terdokumentasi di antaranya melalui profil risiko. Pengukuran Risiko Strategik antara lain dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan efisiensi biaya. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko yang signifikan, didokumentasikan dalam profil risiko dan disajikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.



## Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum Bank Secara Individu

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

### Implementasi Manajemen Risiko Reputasi

Fungsi pengendalian Risiko Reputasi dilakukan oleh bagian Service Quality Management & Call Center (SQM & CC). Bagian Service Quality Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menilai parameter Risiko Reputasi dan melaporkannya kepada Direksi.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pengaduan nasabah, dan dapat segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan potensi gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi. Untuk mempercepat tanggapan atas pemberitaan dan komplain nasabah, maka unit kerja melaporkan setiap pemberitaan negatif kepada petugas Pengaduan Nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan manajemen kelangsungan usaha yang bertujuan untuk meminimalkan dampak Risiko Reputasi pada saat terjadi situasi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, Bank memiliki Tim Manajemen Krisis yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan Risiko Reputasi. Tim Manajemen Krisis dibentuk mulai dari Kantor Pusat hingga ke Kantor Cabang. Aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, Pemegang Saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik Bank.

Langkah yang dilakukan Bank dalam Manajemen Risiko Reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan dari pemangku kepentingan yang dapat mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap Bank.